

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontrol keluarga merupakan hal yang lazim di perusahaan publik (Burkart, Panunzi, & Shleifer, 2003). Kontrol keluarga atas suatu perusahaan dapat dilakukan melalui kepemilikan saham dalam jumlah yang besar atas sebuah perusahaan dan juga melalui penempatan anggota keluarga dalam jajaran manajemen perusahaan, baik di dewan direksi maupun dewan komisaris perusahaan (Anderson, 2003; Villalonga & Amit, 2006). Kepemilikan keluarga merupakan salah satu bentuk kepemilikan yang paling lazim didunia dan sering dibahas tentang bagaimana kepemilikan keluarga berkontribusi terhadap perusahaan (Burkart, Panunzi, & Shleifer, 2003). Perusahaan-perusahaan di Indonesia pada umumnya merupakan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi pada suatu keluarga tertentu. Kepemilikan mayoritas saham perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dimiliki oleh suatu keluarga, sehingga walaupun perusahaan tersebut merupakan perusahaan publik, namun sebagian besar kekuatan pengendalian perusahaan tetap berada ditangan keluarga. Dalam hal ini, keluarga sebagai pemegang saham pengendali merupakan pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang besar sehingga memiliki kapasitas untuk memengaruhi kebijakan dan tindakan perusahaan (Ng, 2015).

Kontrol keluarga yang terlalu besar dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan yaitu antara pihak keluarga sebagai pemegang saham pengendali dan pihak pemegang saham minoritas. Keluarga sebagai pemegang saham pengendali memiliki kemampuan untuk memilih sendiri manajer yang akan menjalankan

perusahaan sesuai dengan kepentingan keluarga yang pada akhirnya akan merugikan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena pihak keluarga sebagai pemegang saham pengendali akan mengalihkan sumber daya perusahaan untuk manfaat pribadi keluarga, sehingga kinerja perusahaan menjadi tidak optimal (Ke Li, Lei Lu, Usha R. Mittoo, 2015). Bukti empiris dari hasil penelitian Sukanto & Junarti(2015) dan Achmad, Rusmin, Neilson, & Tower(2005) pada perusahaan di Indonesia menemukan bahwa kontrol keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk mengatasi konflik kepentingan yang terjadi antara pihak keluarga sebagai pemegang saham pengendali dan pihak pemegang saham minoritas yang dapat menurunkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan *corporate governance* yang baik didalam perusahaan. *Corporate governance* adalah proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola urusan bisnis perusahaan menuju peningkatan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan akhir untuk mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Mekanisme *corporate governance* pada suatu perusahaan dapat dilakukan melalui komposisi dewan komisaris dan struktur kepemilikan saham perusahaan (Haniffa & Hudaib, 2006). *Corporate governance* yang baik akan dapat mengurangi konflik kepentingan antara pihak keluarga sebagai pemegang saham pengendali dan pihak pemegang saham minoritas, sehingga *corporate governance* yang semakin baik akan dapat melemahkan pengaruh negatif kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengkaji isu tentang efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan. Isu tersebut merupakan isu yang relatif jarang dikaji oleh penelitian-penelitian terdahulu di bidang manajemen

keuangan. Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate governance* meliputi (1) struktur dewan komisaris yang terdiri dari proporsi komisaris independen dan ukuran dewan komisaris, dan (2) struktur kepemilikan yakni kepemilikan institusional. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin obyektif pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap dewan direksi, maka semakin baik *corporate governance* pada suatu perusahaan. Sementara itu, semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap dewan direksi, maka semakin baik *corporate governance* pada suatu perusahaan. Dari aspek struktur kepemilikan, perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional tinggi akan memiliki *corporate governance* yang semakin baik karena semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin kuat kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh pemegang saham institusi terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi.

Penelitian-penelitian yang mengkaji isu tentang pengaruh kontrol keluarga baik melalui *family ownership* maupun *family management* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dan menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Sukamto & Junarti(2015) dan Achmad, Rusmin, Neilson, & Tower (2005) penelitian pada perusahaan di Indonesia; dan penelitian Beuren (2016) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shyu (2011) pada perusahaan di Taiwan; penelitian Pukthuanthong, Walker, & Thiengtham (2013) pada perusahaan di Kanada; dan penelitian Al-saidi & Al-shammari (2015) pada perusahaan di Kuwait menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Secara umum, penelitian-penelitian yang diuraikan di atas hanya mengkaji pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan, dan tidak mengkaji efek moderasi *corporate*

governance pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengkajian isu tentang efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan menjadi menarik untuk dilakukan.

Sementara itu, penelitian-penelitian yang mengkaji tentang *corporate governance* pada umumnya hanya mengkaji tentang pengaruh langsung *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, seperti yang tampak pada penelitian Detthamrong, Chancharat, & Vithessonthi (2017); Vu, Tu, & Tuyen (2018); Leung, Richardson, & Jaggi (2014); Rashid (2018); Abor & Biekpe (2007); Ng (2015) dan Al-saidi & Al-shammari (2015). Hasil penelitian Detthamrong et al. (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan *board size*, *board independence*, *audit committee size* dan *CEO duality* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan di Thailand. Penelitian Vu et al.(2018) pada perusahaan di Vietnam menemukan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan *board size*, *ownership concentration* dan *CEO ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan ROE. Selanjutnya, hasil penelitian Vu et al.(2018) juga menemukan bahwa *female director* dan *CEO duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE.

Hasil penelitian Leung et al.(2014) menemukan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan *board independence* dan *committee independence* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pada perusahaan di Hongkong. Penelitian Rashid (2018) pada perusahaan di Bangladesh menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q, sedangkan *board independence*, *director ownership* dan *institutional ownership* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Abor & Biekpe (2007) menemukan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan *board size*, *board independence*, *CEO duality*, *managerial ownership*, *foreign ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA pada perusahaan di Ghana.

Penelitian-penelitian yang diuraikan di atas hanya berfokus pada pengaruh langsung *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, dan tidak ada yang mengkaji efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, isu tentang efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan merupakan isu baru yang masih relatif jarang dikaji, sehingga menjadi menarik untuk dilakukan penelitian terkait isu tersebut. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda-beda, yakni ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, namun ada juga hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal tersebut memberikan bukti empiris bahwa *corporate governance* tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan, namun ada kemungkinan *corporate governance* juga dapat memberikan efek moderasi pada pengaruh suatu variabel terhadap kinerja perusahaan, yang untuk konteks Indonesia adalah efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan, mengingat sebagian besar perusahaan di Indonesia adalah perusahaan keluarga. Oleh karena itu, penelitian tentang efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja menjadi menarik untuk dilakukan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh kontrol

keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan dimoderasi *corporate governance* yang diproksi dengan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kontrol keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah proporsi komisaris independen memoderasi pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris memoderasi pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui efek moderasi proporsi komisaris independen pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui efek moderasi ukuran dewan komisaris pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan.

4. Untuk mengetahui efek moderasi kepemilikan institusional pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya yang terkait dengan pengujian teori keagenan tipe dua dengan menempatkan pihak keluarga sebagai pemegang saham pengendali dan pengujian efektifitas *corporate governance* dalam mengatasi masalah keagenan tipe 2 pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang masalah keagenan dan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Bagi pemegang saham, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah komisaris independen dan jumlah anggota keseluruhan dalam jajaran dewan komisaris.
3. Bagi investor di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.5 Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan data-data terukur, fokus pada pengujian hipotesis dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda untuk menghasilkan simpulan yang dapat

digeneralisasikan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini variabel *corporate governance* digunakan sebagai variabel moderasi pada pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan. Pada umumnya, penelitian-penelitian terdahulu meneliti pengaruh langsung *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, seperti yang tampak pada penelitian Detthamrong, Chancharat, & Vithessonthi (2017); Vu, Tu, & Tuyen (2018); Leung, Richardson, & Jaggi (2014); Rashid (2018); Abor & Biekpe (2007); Ng (2015) dan Al-saidi & Al-shammari (2015). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan dimoderasi *corporate governance* yang diproksi dengan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, ada dua isu utama yang dikaji dalam penelitian ini, yakni (1) apakah terjadi masalah keagenan tipe 2 pada perusahaan di Indonesia, yakni terjadi konflik kepentingan antara pihak keluarga sebagai pemegang saham pengendali dan pihak pemegang saham minoritas, yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh negatif kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan; (2) apakah *corporate governance* dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah keagenan tipe 2 di Indonesia, yang ditunjukkan dengan adanya efek moderasi *corporate governance* yang memperlemah pengaruh negatif kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai kinerja perusahaan, kontrol keluarga, serta *corporate governance*. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai pengaruh antar variabel, hipotesis penelitian, model analisis yang akan digunakan dan kerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear serta pembahasan atas hasil penelitian yang ditemukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian bagi pihak yang terkait, serta keterbatasan penelitian dan arahan bagi penelitian selanjutnya.